

Pasal 3

Manusia Percaya Akan Allah: Iman

Salah satu pernyataan yang paling penting dalam Alkitab berbunyi, “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah” (Ibrani 11:6). Mengapa pernyataan singkat ini begitu penting? Saya yakin saudara akan setuju bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh apa yang dipercayainya. Dan bagi orang-orang Kristen hidup ini ditentukan oleh Oknum yang kepada-Nya kita percaya. Iman pada Yesus Kristus dan tawaran-Nya akan keselamatan amat penting bagi masing-masing kita dan bagi semua orang di dunia.

Mau tak mau kita harus mengagumi ketabahan seorang perempuan Kanaan yang bertahan meminta kesembuhan bagi anak perempuannya (Matius 15:21-28). Kita juga kagum akan kerendahan hati seorang perwira yang merasa tidak layak menerima Yesus di dalam rumahnya (Matius 8:5-10). Dan kita juga heran melihat ketekunan dan kesungguhan Bartimeus, walaupun dihalang-halangi oleh orang banyak, ia tetap berseru kepada Yesus mohon belas kasihan (Markus 10:46-52). Mungkinkah seorang perempuan Kanaan, seorang perwira Romawi, dan seorang pengemis buta mempunyai sesuatu yang sama -- sesuatu yang benar-benar membuat Tuhan terkesan? Ada! Satu hal yang dilihat dan diganari oleh Tuhan dalam setiap kasus ini ialah *iman*. Iman sangat mengesankan Yesus pada waktu Ia melayani di antara orang banyak.

Unsur dasar dalam pengalaman perubahan hidup (pertobatan) ialah *iman*. Bila seorang sungguh-sungguh bertobat, ia harus percaya kepada Tuhan Yesus. Yohanes memberitahukan kepada kita bahwa “semua orang yang menerimanya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya” (Yohanes 1:12). Dalam pasal ini kita membahas segi percaya dan menerima dari pertobatan: Pada waktu seorang berbalik dari dosa kepada Allah, ia menaruh kepercayaan penuh pada Tuhan Yesus untuk memperoleh pengampunan, dan untuk perubahan besar yang dikerjakan dalam hatinya oleh Roh Kudus.



ikhtisar pasal

Pentingnya Iman
Sifat Iman
Unsur-unsur Iman
Pengalaman Iman

tujuan pasal

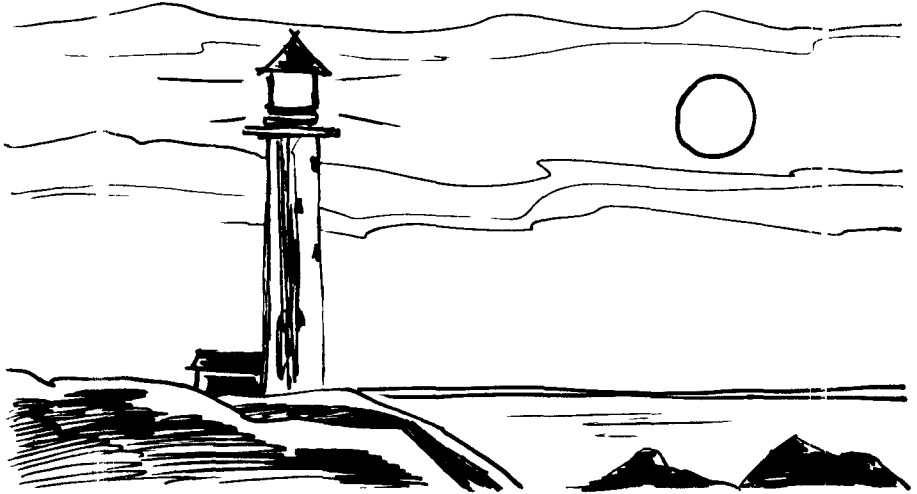
Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan pentingnya iman yang menyelamatkan dalam karya keselamatan.
- Mengenali unsur-unsur dalam iman yang menyelamatkan dan menerangkan makna setiap unsur tersebut.
- Menghargai benar-benar pelayanan Roh Kudus dan Firman Allah yang menciptakan dan memelihara iman.

kegiatan belajar

1. Bacalah Ibrani 11 dengan saksama. Sementara saudara membaca, pikirlah mengenai orang-orang yang dengan polos dan sungguh-sungguh percaya kepada janji-janji Allah.
2. Bacalah setiap tujuan pasal dan perhatikan bagian-bagian penting pasal ini dalam ikhtisar pasal.

3. Pelajarilah seluruh uraian pasal sesuai dengan prosedur yang diberikan dalam Pasal 1.



uraian pasal

PENTINGNYA IMAN

Tujuan 1. *Menerangkan pentingnya iman dalam kehidupan orang Kristen.*

Setiap segi keselamatan kita adalah suatu karya adikodrati yang hanya dapat dilakukan oleh Allah saja. Marilah kita melihat kembali segi-segi ini:

1. Pilihan ilahi sebelum dunia dijadikan.
2. Pengorbanan seorang Juruselamat.
3. Penyediaan kasih karunia umum dan kasih karunia yang menyelamatkan.
4. Penarikan orang berdosa oleh Roh Kudus.
5. Karya Allah yang menyelamatkan dalam semua seginya yang menakutkan.
6. Pekerjaan pemeliharaan yang dilakukan oleh Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
7. Pekerjaan Roh Kudus yang melepaskan dan memberi kuasa.
8. Penyempurnaan akhir dan hal mempersembahkan orang-orang saleh dalam surga.

Satu-satunya jalan dengan mana kita dapat menerima penyediaan keselamatan yang heran dari Allah ialah menerimanya dengan iman. Harta kekayaan abadi yang disediakan bagi kita oleh kasih karunia Allah yang berdaulat dapat kita peroleh hanya dengan iman kita saja.

1 Bacalah setiap pasang ayat-ayat Kitab Suci di bawah ini dan kemudian tulishlah di sebelahnya apa yang dikerjakan oleh iman.

- a** Efesus 2:8; Roma 5:1
- b** Kisah Para Rasul 26:18 dibandingkan dengan Kisah Para Rasul 15:9
- c** I Petrus 1:5; I Yohanes 5:4; Roma 11:20
-
- d** Yakobus 5:15; Kisah Para Rasul 14:9
- e** Galatia 3:2,5,14
- f** Roma 4:18-22; Markus 9:23
- g** Ibrani 11:6
- h** Matius 15:28
- i** Markus 2:3-5
- j** Roma 14:23

Dengan demikian kita lihat bahwa selain dari pengalaman keselamatan, setiap segi kehidupan Kristen kita bergantung pada penggunaan iman. Sebagian besar perbuatan kita ditentukan oleh apa yang kita percayai. Kita percaya bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang kita katakan, lakukan, dan pikirkan; oleh karena itu, kita berusaha melakukan hal-hal yang menyenangkan hati-Nya.

2 Jelaskan dengan kata-kata saudara sendiri pentingnya iman dalam kehidupan Kristen.

.....

.....

Hubungan Iman dengan Pertobatan

Tujuan 2. *Mengenalinya perbedaan-perbedaan antara pertobatan dan iman dalam proses perubahan hidup.*

Dalam pasal yang lalu kita belajar bahwa tindakan pertobatan memulai suatu "reaksi berantai". *Peristiwa keselamatan* yang mulai digerakkan, meliputi pertobatan dan iman (dan segi-segi lain dalam keselamatan). Peristiwa ini adalah sedemikian, sehingga kita melihat semua segi ini seperti terjadi pada waktu yang bersamaan. Tetapi untuk kemudahan dalam membahas setiap segi, kita telah menerima susunan berikut ini: pertobatan, iman, pembalikan (conversion), kelahiran baru, membenaran, dan pengangkatan menjadi anak.

Berbalik dari dosa (pertobatan) dan berbalik kepada Allah (iman) adalah syarat-syarat bagi keselamatan. Pertobatan dan iman ini bukanlah jawa. Allah telah menyediakan semua yang perlu untuk keselamatan. Tetapi dengan *pertobatan* kita menyingkirkan penghalang untuk menerima karunia keselamatan, dan dengan *iman* kita menerima karunia itu.



IMAN ADALAH TINDAKAN

Pertobatan berhubungan dengan dosa dan kesengsaraan yang diakibatkannya, sedangkan *iman* ditujukan pada kemurahan Allah. *Iman* adalah sarana untuk menerima keselamatan (Roma 10:9,10). Tidak akan ada iman tanpa pertobatan yang sungguh, karena hanya orang yang sungguh-sungguh menyesal akan dosa-dosanya merasa keperluannya akan seorang Juruselamat dan keselamatan bagi jiwanya. Di pihak lain, tidak akan ada pertobatan tanpa iman kepada Firman Allah, karena tidak ada cara lain dengan mana orang dapat percaya akan tawaran keselamatan dan belajar tentang ancaman hukuman yang kekal.

3 Dalam soal berikut ini perhatikanlah perbedaan antara contoh-contoh iman dan pertobatan dalam proses perubahan hidup dengan mencantumkan angka 1 di muka contoh-contoh yang menunjukkan pertobatan dan angka 2 di muka contoh yang menunjukkan iman.

- a Mengenali dosa dan berpaling daripadanya. 1) Pertobatan
- b Berbalik kepada Allah untuk menerima keselamatan. 2) Iman
- c Menyingkirkan penghalang-penghalang antara orang berdosa dan karunia keselamatan.
- d Menerima karunia keselamatan.
- e Mengenai dosa dan akibat-akibatnya.
- f Mengenai kemurahan dan kasih Allah.

SIFAT IMAN

Definisi Iman

Tujuan 3. *Mengenali arti dasar Alkitabiah tentang kata iman.*

Kita telah melihat bahwa iman adalah suatu bagian yang sungguh penting dalam kehidupan Kristen. Kita telah memperhatikan bahwa untuk sebagian besar, iman menentukan perbuatan kita. Tetapi apakah iman itu? Ibrani 11:1 memberikan kita uraian tentang salah satu efek iman, tetapi tidak memberikan definisinya. Untuk maksud tujuan kita, iman akan diartikan sebagai “tindakan sukarela dan sikap seseorang yang olehnya ia menaruhkan kepercayaan penuh pada suatu obyek yang dipercayainya, serta mengizinkan obyek tersebut menentukan tindakan-tindakannya.” Dalam bidang kerohanian, obyek yang dipercayai itu ialah Allah, dan tindakan sukarela itu disebabkan oleh mendengar dan mempercayai Firman Allah.

Iman adalah sekaligus percaya dan mempercayai. Dalam Perjanjian Lama istilah *percaya* dipakai untuk menterjemahkan kata bahasa Ibrani yang berarti “membangun atau menyokong, menjadikan teguh atau setia, mempercayakan.” Dalam Perjanjian Baru kata itu dipakai untuk menterjemahkan satu kata bahasa Gerika yang berarti “memiliki iman atau kepercayaan, menaruh percaya pada, menyerahkan”, atau kata lain dalam bahasa Gerika yang berarti “mengiakkan, mengandalkan, diyakinkan, mempunyai kepercayaan kepada”. Sebagaimana kita akan lihat nanti secara terperinci, kata *percaya*, bila dipakai dengan Allah atau Kristus sebagai sarannya, meliputi tiga hal: 1) menyetujui kebenaran yang dikatakan atau dinyatakan-Nya, 2) menerima dan mempercayai Dia secara

pribadi, dan 3) menyerahkan diri untuk taat kepada-Nya. Kata *percaya* sering dipakai dengan kata depan *akan* atau *kepada*; misalnya, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat” (Kisah Para Rasul 16:31), untuk menekankan unsur-unsur memercayai dan menyerahkan. Kita harus berhati-hati agar jangan membatasi *percaya* kepada persetujuan mental saja. Kebenaran tentang Allah perlu, karena Kitab Suci mengatakan bahwa “barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibrani 11:6). Akan tetapi, kepercayaan tentang Allah tidaklah cukup: “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar” (Yakobus 2:19). Dan meskipun setan-setan percaya, mereka tetap setan saja.

Jadi, iman berarti meninggalkan semua kepercayaan kepada kesanggupan dan kekuatan kita sendiri dan menyerahkan diri sama sekali kepada kerurahan Allah. Pada waktu kita dipimpin menuju pertobatan, Roh Kudus menolong kita untuk percaya pada kebenaran Firman Allah. Dengan jalan ini, kita memperoleh kepercayaan pada kasih karunia Allah. Inilah iman.

Pada waktu kita makin membiasakan diri dengan definisi dan uraian mengenai iman, kita harus mengingat hal yang berikut, “Iman adalah tindakan orang berdosa yang menyesal ke arah kemurahan Allah dalam Kristus”, yang menyanggupkannya berkata, “Dalam iman yang menyelamatkan, saya meninggalkan ketidakpercayaan dan mengandalkan diri serta menerima Kristus. Dengan yakin saya menyerahkan nasib kekal saya kepada-Nya.”

4 Pilihlah bagian kalimat yang menyempurnakan definisi iman dengan tepat menurut arti pokok alkitabiah dari kata iman. Iman dapat diartikan sebagai

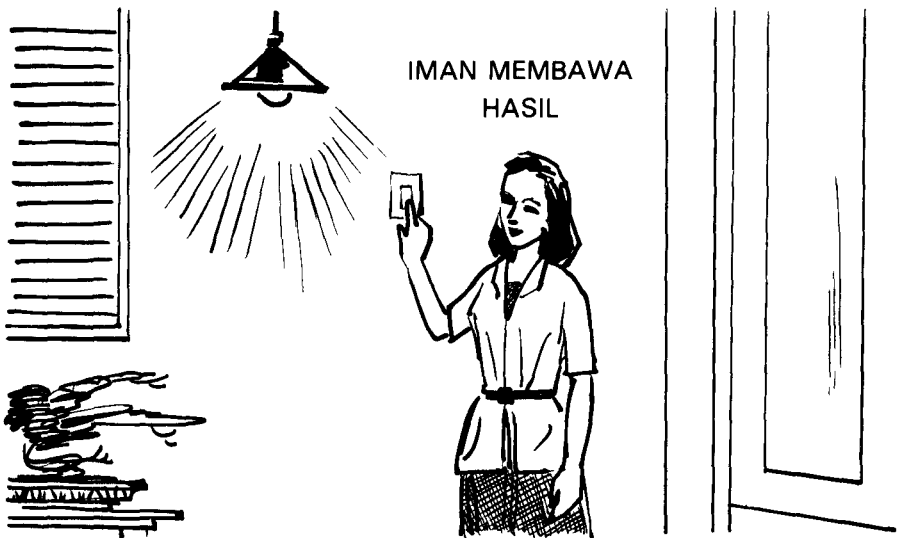
- a) sesuatu yang kita harap akan terjadi sebagai hasil doa dan keinginan kita yang sungguh-sungguh.
- b) tindakan yang menempatkan kepercayaan kita sepenuhnya kepada suatu Oknum yang dipercayai, yaitu Allah, dan mengizinkan Dia menguasai semua perbuatan kita.
- c) tindakan memegang teguh kepada suatu obyek atau sasaran yang diinginkan.

Jenis-jenis Iman

Tujuan 4. *Mengenal jenis-jenis iman yang berbeda-beda.*

Iman dapat dijelaskan dalam sejumlah cara. Sedang kita biasanya berpikir tentang iman dalam hubungannya dengan pengalaman rohani, ada juga *iman yang tidak berhubungan dengan agama* yang lazim bagi kita. Misalnya, kita

percaya akan sistem listrik, dan kita menekan tombol untuk menyalakan lampu. Kita menaruh iman dalam sistem lalu lintas, maka kita mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi ke arah mobil yang datang dari muka dengan hanya dipisah oleh suatu garis putih di jalan. Kita ada iman dalam sistem perbankan, sehingga kita mendepositokan uang kita di bank. Dan karena kita percaya pada pesawat terbang dan keahlian para pilot, kita naik pesawat terbang. *Iman yang tak berhubungan dengan agama* sudah nyata dalam hal-hal ini dan banyak hal lain lagi dalam kehidupan sehari-hari.



Selain itu, ada pula *iman intelektual*. Iman ini percaya sesuatu *tentang* Yesus, tetapi tidak percaya *kepada*-Nya. Banyak orang dalam dunia percaya akan adanya Allah, tetapi persetujuan mental ini tidak membawa mereka kepada keselamatan. Ada orang yang percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah, tetapi mereka tidak pernah membacanya atau menaati ajarannya. *Iman intelektual* kekurangan satu hal yang sangat penting, yaitu tindakan. Yakobus 2:18 menjelaskan jenis iman ini dengan bahasa yang gamblang, “Tetapi mungkin ada orang berkata, ‘padamu ada iman dan padaku ada perbuatan,’ aku akan menjawab dia, ‘Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku.’”

Jenis iman yang paling penting dan lengkap ialah *iman yang hidup*. Ini dibandingkan dengan *iman yang mati* atau *pasif*. *Iman yang hidup* adalah akibat

iman yang menyelamatkan dan menunjuk kepada penyerahan hidup kita yang terus-menerus dan patuh kepada Kristus dan kehendak-Nya. Untuk peroleh *iman yang hidup*, kita mengharapkan kekuatan setiap hari dari kuasa Roh yang diam di dalam kita. Paulus menguraikan jenis iman ini dalam Galatia 2:20, “Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Bertentangan dengan *iman yang hidup*, maka *iman pasif* yang mati tidak menghasilkan perbuatan. Sekali lagi Yakobus berkata mengenai hal ini, “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26).

Salah satu sifat *iman yang hidup* ialah adanya perbuatan-perbuatan baik. Sebagaimana tanaman yang sehat dan subur bertumbuh menjadi besar dan menghasilkan buah, demikianpun *iman yang hidup* selalu disertai perbuatan-perbuatan baik. Perbuatan-perbuatan baik ini tidak menyelamatkan manusia, tetapi menjadi bukti dari daya hidup imannya. Orang *berbuat* baik karena oleh kasih karunia Allah ia *adalah* baik. Perbuatan-perbuatan baik, yang merupakan buah yang dihasilkan oleh Roh, secara wajar terbit dari *iman yang hidup*, karena sumbernya ialah Allah (Galatia 5:22).

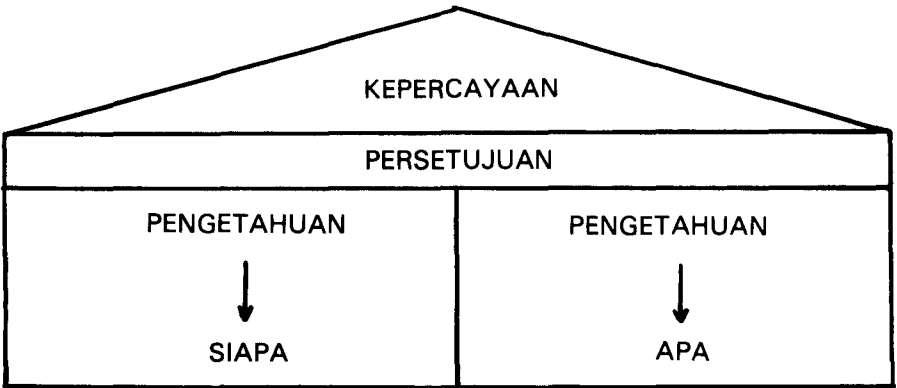
5 Dalam latihan ini cocokkanlah jenis iman (kanan) dengan ciri-cirinya (kiri).

- | | | |
|--------|---|---|
| a | Dahulu Kardi seorang pekerja yang aktif di gereja dan lingkungannya, berbuat baik di mana saja ia dapat melakukannya. Sekarang ia berbuat sesuka hatinya. | 1) Iman intelektual |
| b | Hendra mengunjungi gereja, percaya akan ajarannya dan mengakui kepercayaannya <i>mengenai</i> kebenaran Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, tetapi ia pribadi tidak pernah menyerahkan kehidupannya kepada Kristus. | 2) Iman yang tidak berhubungan dengan agama |
| c | Tina percaya akan sistem listrik, oleh karena itu ia menekan sebuah tombol dan menyalakan lampu. | 3) Iman yang hidup |
| d | Yanti menerima Kristus lima tahun yang lalu, dan menyatakan kepercayaannya kepada-Nya dengan jalan melayani orang lain pada setiap kesempatan. | 4) Iman yang pasif |

UNSUR-UNSUR IMAN

Tujuan 5. *Menjelaskan unsur-unsur iman yang menyelamatkan dan menerangkan pentingnya tiap-tiap unsur.*

Ada tiga unsur dasar dalam iman yang menyelamatkan: pengetahuan, persetujuan, dan kepercayaan. Iman yang menyelamatkan adalah tindakan sukarela dan sikap seseorang yang olehnya ia menaruh kepercayaan penuh kepada Kristus, serta mengizinkan-Nya menguasai semua tindakannya. *Tindakan* ini disebabkan oleh mendengar dan percaya akan fakta-fakta dasar tentang oknum dan pekerjaan Kristus yang terdapat dalam Firman Allah. Fakta-fakta itu menyebabkan kita menyerahkan seluruh keberadaan kita kepada Tuhan Yesus Kristus. Seperti pertobatan, maka iman juga meliputi pikiran, perasaan, dan kehendak.



Pengetahuan. Umpamanya saudara diminta untuk percaya. Mungkin saudara akan bertanya, “Kepada *siapa* saya harus percaya?” Perhatikan bahwa Alkitab tidak berkata, “percaya saja”; tetapi berkata, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus” (Kisah Para Rasul 16:31; juga lihat Roma 10:9,10). Iman juga berdasarkan *pengetahuan* akan Allah seperti dinyatakan dalam alam dan dalam fakta-fakta Alkitab. Iman berkembang melalui *pengetahuan* akan ajaran-ajaran Alkitab mengenai sifat manusia yang berdosa, keselamatan yang disediakan di dalam Kristus, syarat-syarat keselamatan, dan banyak berkat yang dijanjikan untuk anak-anak Allah. *Pengetahuan* akan Tuhan Yesus dan isi kepercayaan Kristiani yang dinyatakan dalam Alkitab adalah suatu langkah yang sangat penting untuk mendapatkan iman.

Persetujuan. Persetujuan meliputi suatu penyerahan secara perasaan. *Mengetahui* fakta-fakta dalam Alkitab dan dalam sejarah mengenai Kristus adalah berbeda sekali dengan *percaya* bahwa fakta-fakta itu benar. Kita dapat percaya (secara intelektual) kepentingan soal-soal abadi yang terlibat dalam keselamatan, namun tidak menerima kebenaran-kebenaran ini di dalam hati kita. Iman adalah persetujuan hati terhadap kebenaran yang kita ketahui. Hati berkata ya kepada semua sifat Kristus dan apa yang Ia tawarkan akan lakukan untuk kita. Kita harus berbuat lebih dari sekedar *mengetahui* bahwa hal-hal ini benar; kita harus menerimanya untuk ciri kita sendiri.

Sebagai contoh diceritakan tentang seorang muda yang memuji seorang pendeta akan khotbah yang baru disampaikannya. Pendeta itu bertanya, "Apakah saudara seorang Kristen?" Orang muda itu menjawab, "Ya." Pendeta itu bertanya lagi, "Sudah berapa lama saudara menjadi orang Kristen?" Orang muda itu berkata, "Oh, Pak, seumur hidup saya." Pengkhotbah itu terus menanyakan, "Apakah saudara sendiri telah menerima Kristus atau pernah mempraktekkan iman saudara?" Pemuda itu tersenyum ketika ia menayakan, "Pak, saya pribadi tidak pernah bertobat. Puluhan tahun yang lalu, nenek moyang saya telah bertobat dan menerima iman Kristen. Mereka membawa seluruh keluarga kepada iman. Jadi, semua anggota keluarga kami adalah orang Kristen; kami berasal dari keluarga Kristen turun-temurun." Pendeta itu menjawab, "Itu baik. Tetapi seandainya saudara melihat sepasang suami isteri yang masih muda sedang sarapan di hotel. Saudara bertanya kepada pria muda itu, 'Sudah berapa lama anda menikah?' Ia berkata, 'Kami tidak menikah tetapi nenek moyang kami telah menikah. Kami berasal dari keluarga yang turun-temurun telah menikah. 'Apakah itu cukup?'" Pemuda itu mengerti maksudnya dan tersenyum. Jadi, *pengetahuan* kita tentang Kristus memerlukan *persetujuan* hati untuk menerima Dia bagi diri kita sendiri.

Kepercayaan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang Injil dan menyetujui kebenaran Injil itu, tetapi tidak menyerahkan dirinya kepada oknum Yesus Kristus, ia tidak mempunyai *iman yang menyelamatkan*. Iman Kristen adalah lebih dari sekedar menerima pengungkapan tentang Allah dan keselamatan-Nya sebagai hal yang benar. Itu bukan sekedar mengiakan bahwa keselamatan itu perlu bagi diri kita. *Kepercayaan* menunjukkan tindakan kehendak, keputusan untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus dan kepada apa yang kita percaya adalah prinsip-prinsip-Nya yang mengatur hidup ini. Sudah tentu bahwa tidak ada seorang pun dapat diselamatkan bila ia tidak atas kemauannya yang bebas dengan aktif menyerahkan dirinya kepada Kristus.

6 Mungkin kita dapat mengerti unsur-unsur iman lebih baik dengan memakai suatu lukisan. Coba bayangkan seorang yang berpenyakit pergi ke dokter untuk diperiksa. Isilah titik-titik di bawah ini dengan unsur iman yang tepat (persetujuan, pengetahuan, kepercayaan).

- a Pasien menerima laporan tentang keadaannya dari dokter. Ini adalah
- b Pasien percaya bahwa laporan itu masuk akal dan benar. Ini adalah
- c Pasien memutuskan bahwa ia akan menggunakan obat bagi penyakitnya dan mempercayakan dirinya kepada pengobatan dokter tersebut. Ini adalah

7 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR yang menerangkan unsur-unsur iman yang menyelamatkan dan makna tiap-tiap unsur itu.

- a Pengetahuan adalah unsur iman yang meminta orang berdosa yang bertobat untuk percaya, dan dengan demikian diselamatkan. Tindakan percaya ini sendiri mengandung jasa yang menyelamatkan.
- b Pengetahuan berhubungan dengan *siapa* dan *apa*. Iman didasarkan pada pengetahuan tentang Yesus Kristus, pernyataan Allah dalam Alkitab, dan ajaran-ajaran Kitab Suci yang berkaitan dengan dosa dan keselamatan manusia.
- c Iman ialah persetujuan hati terhadap kebenaran hal-hal yang kita tahu.
- d Persetujuan hanya berhubungan dengan pengakuan akan kebenaran.
- e Unsur kepercayaan adalah rasa ketergantungan kita pada orang lain.
- f Kepercayaan menyatakan tindakan kehendak yang dengannya seseorang menyerahkan segenap dirinya kepada Kristus.

PENGALAMAN IMAN

Kita telah membicarakan kepentingan iman dalam kehidupan Kristen, dan kita telah membahas sifat dan unsur-unsurnya. Namun demikian, hal itu tidak akan berguna bila kita tidak *mengalami* iman. Saya kenal seorang yang benar-benar percaya akan demokrasi, hak-hak azasi manusia, hak warganegara untuk mempunyai hidup, kemerdekaan, dan menuntut kebahagiaan, dan hak untuk berperan serta dalam pemerintahan. Orang ini mendapat nilai yang sangat baik dalam mata kuliah ilmu pemerintahan, namun ia tidak dapat menggunakan

hak-hak ini karena ia belum menjadi warganegara yang sah dalam negara tempat kediamannya itu. Demikianlah, meskipun kita mengerti semua hal tentang iman, jika kita tidak mempraktekannya dan menerima apa yang telah disediakan Allah bagi kita, kita adalah bagaikan orang asing di hadapan Allah. Baiklah kita mengingat hal ini pada waktu kita mempertimbangkan pengalaman iman.

Tingkat-tingkat Iman

Tujuan 6. *Mengenal contoh tingkat-tingkat iman yang berbeda.*

Suatu hubungan yang hidup dengan Yesus Kristus akan menghasilkan keinginan untuk bertumbuh dalam iman. Perhatikanlah reaksi kedua belas murid terhadap teladan Yesus dalam pengampunan yang penuh kasih, “Tambahkanlah iman kami!” (Lukas 17:5). Kedua belas murid itu menyadari bahwa untuk memiliki kasih dan belas kasihan ilahi, mereka memerlukan kemampuan rohani yang lebih besar — iman yang lebih besar untuk melakukan apa yang diperintahkan Yesus. Iman bertumbuh dan berkembang. Karenanya kita berbicara mengenai tingkat-tingkat iman.

Perhatikanlah, ketika Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, ia menyatakan pengharapan agar iman mereka bertumbuh sehingga Allah dapat melakukan pekerjaan yang lebih besar di tengah-tengah mereka (II Korintus 10:16). Dan di dalam surat kirimannya yang pertama kepada jemaat di Tesalonika ia berdoa memohon suatu kesempatan untuk melayani mereka lagi untuk melengkapi apa yang masih kurang pada iman mereka (I Tesalonika 3:9,10). Pada waktu itu iman mereka masih kekanak-kanakan, tetapi itu perlu bertumbuh dan menjadi dewasa ketika mereka menghadapi pertentangan yang sengit dan tekun. Akan tetapi, ketika Paulus menulis surat kirimannya yang kedua kepada mereka, ia dapat bersyukur kepada Allah karena iman mereka makin bertambah (II Tesalonika 1:3).

Sering kali kita terlibat dalam situasi-situasi yang menuntut iman yang lebih besar dari yang kita miliki. Tetapi pada waktu kita hidup dengan Allah dalam kepatuhan dan kasih, hubungan kita akan bertumbuh dan iman kita akan bertambah. Doa yang tetap dan sungguh-sungguh dan persekutuan dengan Dia memberikan iman yang lebih besar dan jawaban-jawaban bagi situasi-situasi yang kelihatannya tidak mungkin (Markus 9:29). Semoga doa kita memiliki kesungguhan seperti doa seorang bapa yang memerlukan pertolongan, katanya, “Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!” (Markus 9:24). Iman adalah hidup dan dinamis — iman yang hidup bertumbuh.

- 8 Lingkarilah setiap huruf di depan tiap pernyataan yang BENAR di bawah ini.
- a Iman yang hidup, sebagaimana tiap benda hidup, harus mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan.
 - b Iman yang hidup menyatakan secara tidak langsung bahwa pada waktu seorang menuju kepada iman yang lebih besar dan kedewasaan, ia tidak pernah lagi mengalami kelemahan di dalam iman.
 - c Doa merupakan satu sumber pertumbuhan bagi iman yang hidup.
 - d Para murid dan orang-orang yang dilayani Yesus menunjukkan adanya iman, tetapi kebanyakan mereka menyadari bahwa mereka memerlukan iman yang lebih besar.
- 9 Bacalah Matius 6:25-34; 8:23-27; 14:22-32; 16:5-12, dan sempurnakanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata atau kata-kata yang tepat.
- a Jenis iman yang dipertunjukkan dalam setiap kasus adalah
 - b (Matius 6:31) *Iman yang kecil* tidak akan melindungi kita dari
 - c (Matius 8:26) *Iman yang kecil* tidak akan melindungi kita dari
 - d (Matius 14:31) *Iman yang kecil* tidak akan memelihara kita dari
 - e (Matius 16:8) *Iman yang kecil* tidak dapat memelihara kita dari

Iman yang kecil adalah ciri bayi-bayi rohani, tetapi Allah mengharapkan agar kita maju terus kepada iman yang lebih besar dan kedewasaan rohani.



Iman yang kecil menyebabkan kita tetap tidak efektif secara rohani dan tidak mampu meneruskan pekerjaan Kristus. *Iman yang kecil* menyebabkan kita selalu bimbang.

Dalam pendahuluan pelajaran ini, kita melihat contoh-contoh *iman yang besar*. Penting sekali bahwa hanya pada dua peristiwa Yesus memuji *iman yang besar*. Dalam peristiwa yang pertama seorang perwira Romawi percaya bahwa kekuasaan firman Yesus dapat memberikan kesembuhan yang segera bagi hambanya, meskipun ia berada di tempat yang jauh (Matius 8:5-13). Dalam peristiwa yang kedua, seorang perempuan Kanaan *terus-menerus* memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan anak perempuannya yang dirasuk setan *meskipun* pada mulanya Yesus tidak menanggapi permohonannya. Ia memohon lagi, dan sekali lagi ia ditolak. Bagaimanapun juga, ia merasakan sesuatu dalam nada suara Yesus yang memberikan harapan kepadanya. Dalam kebulatan tekadnya ia mengucapkan kata-kata yang berarti begini, “Tuhan, saya memang bukan berasal dari bangsa-Mu, tetapi saya seorang makhluk ciptaan Allah, dan saya percaya akan berita-Mu. Dari kemurahan-Mu yang berlimpah-limpah itu, berikanlah saya sebagian kecil saja.” Karena menyadari bahwa imannya tidak akan menyerah, Yesus memuji *imannya yang besar* dan menyembuhkan anak perempuannya.

10 Tunjukkanlah contoh-contoh *iman yang kecil* dengan menuliskan angka **1** di muka contoh yang menggambarkan jenis iman ini, dan angka **2** di muka setiap contoh yang menggambarkan *iman yang besar*.

- **a** Seorang kuatir tentang keperluan hidup yang pokok: makanan, pakaian, dan tempat tinggal. 1) Iman yang kecil 2) Iman yang besar
- **b** Angin tofan yang hebat mengancam dan seorang berharap bahwa ia akan selamat melaluinya.
- **c** Orang tua, yang anak-anaknya bersekolah di tempat yang jauh, mendengar bahwa anak-anak mereka berada dalam bahaya yang hebat. Orang tua itu menyerahkan beban mereka kepada Tuhan di dalam doa sambil percaya bahwa Allah akan melindungi anak-anak mereka.

Contoh lain mengenai *iman yang besar* ditunjukkan oleh Abraham. Meskipun ia telah tua dan isterinya mandul, ia percaya janji Allah yang mengatakan bahwa mereka akan memperoleh seorang anak laki-laki. Meskipun secara jasmani mereka tidak mungkin memperoleh anak, Abraham tetap percaya kepada Allah karena ia mempunyai *iman yang kuat*. *Iman yang kuat*

memungkinkan dia untuk percaya dengan “penuh keyakinan” bahwa Allah akan menggenapi janji-Nya (Roma 4:18-21). Iman yang kuat bertahan terus sampai jawabannya tiba.

Penulis kitab Ibrani menggambarkan iman yang besar dengan cara lain dalam pasal 10:22. Ia berkata bahwa kita harus menghadapi Allah “dengan keyakinan iman yang teguh”. Hal ini berbicara mengenai keyakinan yang kita miliki sewaktu kita menghampiri Allah. *Iman yang teguh* berbicara mengenai kepercayaan yang pasti, keyakinan yang tetap, kepercayaan yang tertinggi yang kita miliki kepada Tuhan kita yang ajaib.

Setiap orang Kristen mengalami berbagai tingkat iman dalam kehidupannya. Kebanyakan kita pernah mengalami suatu keadaan yang sesaat lamanya menggoncangkan hati kita, dan kita telah menanggapinya dengan *iman yang kecil*. Apapun pengalaman kita di masa lampau, kita dapat yakin bahwa iman kita akan diuji. *Iman yang diuji* adalah iman yang membuktikan daya hidupnya. Ujian bagi iman adalah seperti api bagi baja: panasnya api menguatkan baja, dan ujian membina kekuatan dan ketahanan dalam orang-orang Kristen. Pada waktu saudara membaca Ibrani 11, perhatikanlah kegiatan orang-orang yang diuji dan bagaimana mereka bertahan dalam ujian itu. Ada yang hidup terus melalui berbagai-bagai ujian, dan dengan iman mencapai kemenangan-kemenangan yang besar. Yang lain dalam menghadapi ujian tetap mempertahankan iman mereka, dan ketika mengalami mati syahid, mereka diangkat kepada kehidupan yang lebih baik. Yang lain lagi hidup di tengah-tengah ejekan dan deraan yang kejam, belunggu dan hukuman penjara. Mereka dapat saja *hidup seperti biasa*, tetapi mereka tidak mau berkompromi dengan kejahatan. Orang-orang ini hidup untuk sesuatu yang lebih baik dan lebih bertahan dari *perkara-perkara* dunia. Orang-orang saleh Perjanjian Lama memandang dengan iman kepada kedatangan Mesias. Mereka mati dengan penglihatan yang tetap jelas! Sekarang mereka menantikan kedatangan Yesus, dan bersama-sama dengan mereka, kita akan disempurnakan di hadirat-Nya — keselamatan kita sempurna.

Petrus berkata bahwa maksud ujian itu ialah membuktikan kemurnian iman kita (I Petrus 1:6,7). Dan Yakobus mengatakan bahwa bila iman berhasil dalam menghadapi ujian, maka iman itu menghasilkan ketekunan (Yakobus 1:3).

Allah mengizinkan kita diuji, supaya kita belajar mengandalkan Dia sepenuhnya dalam keadaan apapun. Pada waktu kita belajar berharap kepada-Nya untuk keperluan kita, maka kasih kita kepada-Nya bertumbuh dan iman kita bertambah juga. Ujian berguna untuk menjadikan iman lebih kuat dan tekun melalui setiap pengalaman kehidupan. Dengan demikian, iman itu menjadi sangat berharga.

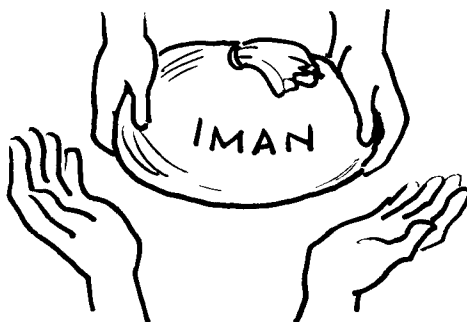
11 Tentukanlah tingkat-tingkat iman dengan menempatkan angka yang tepat di sebelah kanan dengan uraiannya (sebelah kiri).

- a Seseorang hidup di sebuah negara yang mengalami banyak masalah sosial. Pekerjaannya terancam masalah-masalah perburuhan, dan nyawanya dalam bahaya karena perbuatan kekerasan. Ia menyerahkan dirinya dan keluarganya kepada Tuhan, karena menyadari bahwa mereka aman dalam tangan Allah, apa pun juga yang akan terjadi. Dengan keyakinan ini ia hidup terus seperti biasa.
- b Seseorang hidup dalam suatu negara modern yang sedang menghadapi perang, kemelut ekonomi dan banyak masalah sosial. Ia hidup penuh ketakutan akan akibatnya, karena berpikir bahwa setiap saat bisa terjadi perang dunia. Hatinya diliputi kecemasan, sehingga menyebabkan ia tidak dapat tidur.
- 1) Iman yang kecil
2) Iman yang besar

Sumber Iman

Tujuan 7. *Menguraikan sumber iman dalam hubungannya dengan Allah dan dengan orang percaya.*

Iman yang menyelamatkan mempunyai, baik segi pandangan manusia, maupun ilahi. Dari segi pandangan ilahi, iman adalah karunia Allah (Roma 12:3; II Petrus 1:1). Misalnya, dalam Injil Yohanes kita baca, "Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku" (Yohanes 6:44). Dalam karya pertobatan, pengaruh Roh Kudus sangat kuat, karena hanya Ia yang dapat menggerakkan hati orang kepada pertobatan dan kepada Allah (Kisah 3:19; Filipi 2:12,13). Dalam Ibrani kita baca bahwa Yesus adalah "yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan" (Ibrani 12:2). Lagi pula, Roh Kudus bekerja dalam tubuh Kristus pada waktu-waktu khusus ketika "karunia" iman bekerja (I Korintus 12:9). Dan Roh Kuduslah yang menghasilkan buah dalam kehidupan kita, satu di antaranya ialah iman. Jadi, dari segi pandangan ilahi, iman adalah pemberian Allah.



ALLAH MEMBERI — KITA MENERIMA

Namun demikian, janganlah kita menunggu dengan pasif sampai karunia iman dari Allah itu diberikan kepada kita. Kenyataan bahwa manusia diperintahkan untuk percaya, menyiratkan bahwa mereka mempunyai kemampuan dan kewajiban untuk berbuat demikian. Semua orang mempunyai kemampuan untuk percaya kepada seseorang atau sesuatu. Apabila percaya itu ditujukan kepada Firman Allah dan kita mempunyai keyakinan akan Allah dan Kristus, kita memiliki *iman yang menyelamatkan*. Iman itu dihasilkan oleh Firman Allah (Roma 10:17; Kisah 4:4). Ayat-ayat Kitab Suci mengungkapkan keperluan kita, menyatakan syarat-syarat, menyebut janji-janji, dan menunjukkan berkat-berkat keselamatan. Maka tanggung jawab kita ialah membaca dan mempelajari Firman Allah supaya iman itu akan mulai dan bertumbuh dalam hati kita.

12 Terangkanlah sumber iman dalam hubungannya dengan Allah dan orang percaya.

Memelihara Iman

Tujuan 8. *Menuliskan cara-cara dengan mana orang Kristen dapat memelihara imannya.*

Tadinya kita telah membicarakan pentingnya iman dalam kehidupan Kristen, dan kita telah membahas sumbernya. Akan tetapi, iman tidak boleh diterima sebagaimana adanya saja. Iman harus dipelihara. Mencoba untuk memelihara hidup dan pertumbuhan dalam pengalaman Kristen tanpa memelihara iman, adalah sama seperti mencoba menjalankan mobil tanpa bahan bakar. Potensinya ada, tetapi ia tidak dapat melakukan tugas yang dimaksudkan. Perbandingan yang lain dalam memelihara iman ialah mengen-

darai sepeda: pengendara itu harus tetap maju, kalau tidak, ia akan jatuh. Marilah kita lihat apa yang dikatakan Alkitab mengenai perlunya memelihara iman.

Dalam suatu pernyataan nubuatan yang diilhami Habakuk menyatakan, “Orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya” (Habakuk 2:4). Dan dalam Perjanjian Baru pernyataan yang berbunyi, “Orang benar akan hidup oleh iman” diulang tiga kali (Roma 1:17; Galatia 3:11; Ibrani 10:38). Ketetapan ini menunjukkan bahwa kehidupan rohani bergantung pada iman yang hidup. Demikianlah rasul Paulus mendorong orang-orang di Kolose untuk bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, supaya keselamatan mereka itu terjamin (Kolose 1:23). Ia menasihatkan orang-orang di Korintus agar berjaga-jaga dan berdiri teguh dalam iman (I Korintus 16:13) pada waktu mereka bersiap-siap untuk mempertahankan Injil. Lagi pula, ia mengajak orang-orang Kristen di Efesus untuk memakai perisai iman supaya mereka “dapat memadamkan semua api dari si jahat” (Efesus 6:16). Jadi, keperluan untuk mempunyai dan memelihara iman sudah jelas. Beberapa cara untuk memelihara iman kita ialah:

1. Berdoa
2. Membaca Firman Allah
3. Persekutuan dengan orang lain yang menyatakan iman.
4. Bersaksi
5. Beribadah secara berkelompok

13 Bacalah Efesus 6:10-18; I Petrus 5:8-10; dan II Korintus 10:4,5. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam buku catatan saudara, yang akan memberikan cara-cara untuk mempertahankan iman.

- a Apakah perlengkapan senjata rohani orang Kristen (Efesus 6:14-17)?
- b Semua senjata itu adalah untuk pertahanan, kecuali yang mana?
- c Perjuangan orang Kristen tidak dimenangkan dengan perlengkapan senjata dan niat baik saja. Efesus 6:18 mengatakan bahwa kita harus mempunyai bantuan tambahan apakah?
- d Efesus 6:10 dan I Petrus 5:10 menunjukkan bahwa kekuatan rohani kita bertambah dengan apakah?
- e Ayat 11-13 dalam Efesus 6 menyebutkan musuh kita. Siapakah musuh itu?

Jadi, sebagaimana manusia *jasmani* memerlukan makanan untuk hidup sehat, demikian juga iman seorang *rohani* harus dipelihara dan dilatih. Paulus menasihatkan Timotius untuk “tuntutlah . . . iman” (I Timotius 6:11,12, TL), dan kemudian, ia mendorongnya, “larikanlah dirimu daripada segala keinginan

orang-orang muda, dan tuntutan . . . iman” (II Timotius 2:22, TL). Apabila iman dipelihara, maka daya hidup dan kegunaannya akan bertambah, serta membantu kita untuk menjadi serupa dengan citra Kristus. Namun demikian, faktor yang paling penting untuk diingat ialah bahwa apabila kita telah bersatu dengan Kristus, Ia akan berdoa bagi kita agar iman kita tidak akan gagal (Lukas 22:32). Selama Ia yang menguasai, maka kita akan terus “bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (II Petrus 3:18).

Syarat-syarat dan Akibat Iman

Tujuan 9. *Menuliskan beberapa syarat dan akibat iman yang penting.*

“Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!” (Markus 9:23). Apabila kita menaruh iman pada Allah, maka terbukalah bagi kita kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Iman adalah kunci yang membuka sumber-sumber surgawi bagi kita. Yesus berkata, “Sekiranya kamu mempunyai iman . . . takkan ada yang mustahil bagimu” (Matius 17:20). Akan tetapi, iman tidak dapat dipisahkan dari kehendak Allah. Yohanes membenarkan hal ini, “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” (I Yohanes 5:14). Di sini, Yohanes menyatakan suatu syarat untuk meminta dan menerima. Beberapa janji dalam Alkitab diberikan tanpa syarat; akan tetapi, kebanyakan janji itu bersyarat, menuntut suatu tanggapan yang tepat dalam kita jikalau kita ingin menerima hal yang dijanjikan itu. Kita harus tinggal di dalam Kristus, dan perkataan-Nya harus tinggal di dalam kita (Yohanes 15:7); kita harus taat (I Petrus 1:14); dan kita harus hidup oleh Roh (Galatia 5:16).

Akibat-akibat iman tidak terbatas. Karena iman mengambil dari sumber-sumber surgawi yang tidak terbatas untuk segala keperluan manusia di dunia. Dan iman menyemarakkan hidup mereka selalu dalam keadaan apa pun serta memberikan mereka damai sejahtera yang melampaui segala akal.

14 Tuliskanlah akibat-akibat iman yang dinyatakan dalam ayat-ayat Alkitab berikut ini.

- a Kisah Para Rasul 10:43
- b Galatia 3:14
- c Efesus 3:17

- d Roma 5:1
- e Filipi 3:9
- f Yohanes 1:12
- g Galatia 4:6
- h Kisah Para Rasul 26:18
- i I Petrus 1:5
- j Markus 11:24

15 Apakah syarat-syarat iman yang disebut dalam bagian ini?

.....

.....

soal-soal untuk menguji diri

BENAR/SALAH. Tuliskan **B** pada titik-titik di depan tiap pernyataan yang **BENAR**. Tuliskan **S** kalau pernyataan itu **SALAH**.

- 1 Salah satu alasan mengapa iman begitu penting ialah karena sebagian tindakan-tindakan kita ditentukan oleh siapa atau apa yang kita percaya.
- 2 Dalam iman yang menyelamatkan, seseorang menaruh kepercayaan pada satu obyek suci dan kemudian hidup dengan sejahtera, karena mengetahui bahwa ia telah menyerahkan segenap dirinya kepada suatu rencana keselamatan.
- 3 Iman yang menyelamatkan adalah tindakan sukarela dan sikap seorang dimana ia menaruh kepercayaan sepenuh pada suatu obyek yang dipercayai, sambil mengizinkan obyek yang dipercayai itu mengatur perbuatan-perbuatannya.

-
- 4 Iman intelektual dapat diartikan sebagai iman yang ditunjukkan dalam semua segi kehidupan sehari-hari, misalnya percaya pada bank, tenaga listrik, dan pesawat terbang, dan lain-lain.
 - 5 Ciri dari iman yang hidup ialah dengan taat menyerahkan hidup terus menerus kepada Allah dan kehendak-Nya.
 - 6 *Apa dan siapa* merupakan unsur pengetahuan dari iman.
 - 7 *Persetujuan* mencakup emosi dan merupakan pengakuan hati terhadap kebenaran yang kita ketahui.
 - 8 *Tindakan yang mengambil keputusan* yang olehnya kita menyerahkan diri untuk percaya terutama berhubungan dengan akal kita.
 - 9 Apabila kita berbicara mengenai tingkat-tingkat iman, kita maksudkan bahwa bila seseorang meninggalkan suatu tingkat iman ia beralih kepada suatu tingkat iman yang lebih tinggi dan tidak pernah lagi mengalami tingkat iman yang lebih rendah.
 - 10 Istilah *tingkat-tingkat iman* menunjukkan bahwa iman adalah sesuatu yang hidup dan bertumbuh yang dapat dan harus menjadi dewasa dalam masing-masing kita.
 - 11 Tidaklah mungkin seseorang mengalami iman yang kecil dan iman yang besar dalam waktu yang sama.
 - 12 Dalam kitab-kitab Injil hanya ada dua peristiwa di mana Tuhan Yesus memuji *iman yang besar*.
 - 13 Iman berasal dari Allah; oleh sebab itu manusia tidak mempunyai bagian apa-apa dalam hal ini.
 - 14 Iman yang hidup harus dipelihara dengan latihan rohani: pembacaan Alkitab, doa, dan pelayanan Roh Kudus adalah contoh-contoh latihan rohani ini.
 - 15 Jika iman itu hidup dan sehat, maka Alkitab tidak membatasi apa yang dapat kita minta dan terima.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 a** Benar
b Salah

- c** Benar
d Benar

- 1 a** Iman menyelamatkan kita.
b Kita disucikan oleh iman.
c Kita terpelihara oleh iman dan dimungkinkan untuk mengalahkan dunia.
d Kita disembuhkan karena iman.
e Kita menerima Roh Kudus karena iman.
f Kita mengatasi kesukaran oleh iman.
g Iman menyenangkan hati Allah. Tanpa ragu-ragu iman menerima keberadaan Allah.
h Iman mendorong kita untuk terus-menerus percaya.
i Iman mendorong kita untuk berusaha demi kepentingan orang lain.
j Secara negatif, ketiadaan iman (ketidakpercayaan) adalah dosa.

- 9 a** iman yang kecil. **d** kebimbangan.
b kekuatiran. **e** pertimbangan yang lahir dari kebimbangan.
c ketakutan.

- 2** Jawaban saudara. Saya telah memperhatikan bahwa iman mempengaruhi setiap segi kehidupan kita. Iman meliputi percaya kepada Allah untuk mencukupi semua keperluan kita (Filipi 4:19), yang rohani dan yang jasmaniah.

- 10 a** 1) Iman yang kecil.
b 1) Iman yang kecil.
c 2) Iman yang besar.

- 3 a** 1) Pertobatan
b 2) Iman
c 1) Pertobatan
d 2) Iman
e 1) Pertobatan
f 2) Iman

- 11 a** 2) Iman yang besar.
b 1) Iman yang kecil. Petrus mengingatkan kita bahwa kita harus "serahkanlah segala kekuatiran kita kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kita" (I Petrus 5:7).

